

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Banyak bermunculan bank maupun lembaga bukan bank lainnya yang ikut andil dalam tumbuhnya perekonomian di Indonesia. Bukan hanya lembaganya yang mengalami perubahan dan peningkatan, tetapi sistem yang digunakan pun juga mengalami perubahan. Dahulu, banyak bank dan lembaga lainnya yang menggunakan sistem bunga yang sangat terkenal dan bahkan menguasai sistem perbankan di Indonesia bahkan di dunia. Saat ini tidak sedikit lembaga yang menerapkan sistem syariah, yaitu sistem yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam. Masyarakat sudah mulai beralih ke lembaga yang menggunakan sistem syariah, karena ada satu kepastian dan sistem yang jelas pada sistem syariah.

Belakangan ini keberadaan bank syariah semakin kuat setelah adanya UU Nomor 10 tentang Perbankan yang menerangkan bahwa bank syariah tidak semata-mata bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan bagi hasil melainkan bank-bank yang memberikan produk-produknya berdasarkan prinsip syariah. Salah satu lembaga keuangan syariah yang tersebar di tengah masyarakat adalah *Baitulmaal wat Tamwil* (BMT)

Menurut Imaniyati (dalam Aslikhah, 2011: 20) *Baitulmaal wat Tamwil* (BMT) merupakan pelaku ekonomi mikro. Peran BMT dalam memberikan kontribusi pada gerak roda ekonomi kecil sangat nyata, karena BMT langsung masuk kepada pengusaha kecil. Selain itu, nilai strategis BMT yang paling istimewa adalah menjadi penggerak pembangunan dalam menyantuni masyarakat.

Sistem yang digunakan bank syariah adalah sistem bagi hasil, jadi menguntungkan kedua belah pihak, berbeda dengan sistem bunga yang bisa membuat salah satu pihak, yaitu nasabah merasa terbebani dengan bunga yang harus dibayarnya. Ada beberapa perbedaan yang cukup jelas antara lembaga syariah dengan lembaga konvensional. Diantaranya adalah dalam sistem pembayarannya, jika dalam lembaga konvensional bunga yang harus dibayarkan tidak selalu tetap, karena bisa berubah-ubah, sesuai dengan inflasi yang terjadi. Akan tetapi, pada lembaga syariah jumlah yang harus dibayarkan tetap sama sesuai dengan ketentuan di awal, jadi tidak terpengaruh oleh inflasi. Selain itu, ada lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi dalam perbankan syariah, yaitu DPS (Dewan Pengawas Syariah).

Salah satu (lembaga keuangan syariah) yang ada di Indonesia adalah *Baitulmaal wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan non bank, dan termasuk ke dalam koperasi. Saat ini BMT sudah tersebar dan berkembang baik di Indonesia. Salah satu BMT yang ada di Indonesia adalah BMT Usaha Mandiri Sejahtera Brebes. Ada beberapa macam pembiayaan yang diterapkan pada BMT Usaha Mandiri Sejahtera antara lain: Pembiayaan

Murabahah, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Qordhul Hasan*, Pembiayaan *Qord*, Pembiayaan *Rahn*. Dari beberapa produk yang ada di BMT Al Barokah, Pembiayaan *Ijarah* adalah jenis akad untuk menjual manfaat dengan jalan penggantian. Manfaat adalah kegunaan barang dan selama digunakan barang tersebut tidak mengalami perubahan atau musnah. Pembiayaan *Ijarah* meliputi:

- 1) Pembiayaan untuk kesehatan;
- 2) Pembiayaan untuk pendidikan;
- 3) Pembiayaan untuk persalinan;
- 4) Pembiayaan untuk sewa rumah, sewa mobil.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PEMBIAYAAN IJARAH DI BMT USAHA MANDIRI SEJATERA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan, maka pokok masalah yang akan diungkapkan adalah:

1. Bagaimana proses akad *ijarah* di BMT Usaha Mandiri Sejahtera?
2. Bagaimana penerapan pembiayaan *ijarah* di BMT Usaha Mandiri Sejahtera?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah dibuat dalam perumusan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan menyangkut tentang analisis penerapan pembiayaan *ijarah*.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pada akad *ijarah* di BMT Usaha Mandiri Sejahtera
2. Untuk menganalisis penerapan pembiayaan *ijarah* di BMT Usaha Mandiri Sejahtera apakah sudah sesuai dengan teori.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang proses dan penerapan pembiayaan *ijarah* dan memberikan sumbangan pemikiran agar BMT Usaha Mandiri Sejahtera agar tetap eksis dalam pengembangannya dan konsep produk-produknya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyusun sendiri dan bagi BMT, agar dalam akadnya tidak menimbulkan konflik

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001: 3) Dalam hal ini nantinya akan didapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembiayaan *ijarah* di BMT Usaha Mandiri Sejahtera .

2. Sumber Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini data yang diperlukan terdiri dari:

a. Data primer

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung

b. Data sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya, penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara jelas sistematis tentang fenomena-fenomena yang dijumpai dalam penelitian di lapangan/obyek yang diselidiki. Dalam observasi ini,

data yang ingin penulis peroleh secara langsung bersumber dari lingkungan BMT Usaha Mandiri Sejahtera Brebes.

b. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti leger, notulen, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data personalia, karyawan dan gambaran umum BMT.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008: 335). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analistis yaitu suatu metode sebagai prosedur, pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek atau obyek dari penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.